

EDISI : KAMIS, 29 APRIL 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : 3,50%

Inflasi (Maret 2021) : +0,08% (mom) & +1,37% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 137,1 Miliar (per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.510 -0,09% (Kurs JISDOR pada 28 April 2021)

STOCK MARKET
28 APRIL 2021

IHSG : 5.974,48 (+0,25%)

Volume Transaksi : 14,575 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,644 Triliun

Beli Asing : Rp 2,499 Triliun

Jual Asing : Rp 2,976 Triliun

BOND MARKET
28 APRIL 2021

Ind Bond Index : 312,9016 -0,18%

Gov Bond Index : 306,8032 -0,19%

Corp Bond Index : 342,8275 -0,00%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 28/4/2021 (%)	SELASA 27/4/2021 (%)
4,97	FR0086	5,6971	5,6526
9,81	FR0087	6,4842	6,4600
15,14	FR0088	6,4343	6,4052
18,98	FR0083	7,2717	7,2478

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 28 APRIL 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,59%	IRDSHS +0,15%	+0,45%	
	Saham Agresif +0,09%	IRDSH +0,17%	-0,08%	
	PNM Saham Unggulan +0,06%	IRDSH +0,17%	-0,09%	
Campuran	PNM Syariah +0,17%	IRDCPS +0,12%	+0,05%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT -0,15%	+0,15%	
	PNM Amanah Syariah -0,14%	IRDPTS -0,14%	-0,00%	
	PNM Dana Bertumbuh -0,23%	IRDPT -0,15%	-0,08%	
	PNM Surat Berharga Negara -0,20%	IRDPT -0,15%	-0,05%	
	PNM Dana SBN II -0,21%	IRDPT -0,15%	-0,06%	
	PNM Dana SBN 90 -0,24%	IRDPT -0,15%	-0,09%	
	PNM Dana Optima -0,01%	IRDPT -0,15%	+0,14%	
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,31%	IRDPTS -0,14%	-0,17%	
	PNM Kaffah -0,30%	IRDPTS -0,14%	-0,16%	
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
PNM Dana Tunai +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Likuid +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Dana Maxima +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Falah n.a%		IRDPU +0,01%	%	
PNM Falah 2 +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Faaza +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
PNM Arafah +0,01%		IRDPU +0,01%	+0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45 +0,05%	LQ45 -0,05%	+0,10%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Laju Vaksinasi Dorong Kinerja Ekspor

Permintaan global terhadap sejumlah komoditas meningkat seiring meluasnya jangkauan vaksin dan pemulihan ekonomi global. Prospek kinerja ekspor Indonesia semakin terbuka meski akan sangat bergantung pada perkembangan vaksinasi di negara mitra dagang utama seperti China dan Amerika Serikat yang perekonomiannya membaik. Indonesia juga bisa mendapat momentum dari kondisi India yang tengah bergumul dengan penanganan pandemi. (Kompas)

2. Rasio Utang Menggelembung, Insentif Perlu Selektif

Pemerintah perlu mengendalikan penyaluran insentif fiskal dan stimulus penanganan pandemi Covid-19 sejalan dengan rendahnya daya serap insentif tersebut dan risiko menggelembungnya rasio utang yang berada di atas proyeksi pemerintah. (Bisnis Indonesia)

3. Pandemi Gerus Nilai Ekonomi RI

Nilai ekonomi nasional yang hilang akibat pandemi Covid-19 sepanjang tahun lalu tercatat mencapai Rp1.356 triliun. Angka tersebut dihitung oleh Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan. (Bisnis Indonesia)

4. Dividen BUMN Mulai Menetes

Dividen dari emiten keluarga badan usaha milik negara (BUMN) mulai mengalir ke kas negara dan kantong para investor. Namun, nilainya cenderung menyusut akibat turunnya laba tahun lalu. Realisasi setoran dividen BUMN dalam 10 tahun terakhir mencapai mencapai Rp388 triliun atau mencapai rata-rata hanya 4,5 persen. (Bisnis Indonesia)

5. Tren Kenaikan Belanja Masyarakat Solid dan Merata

Mandiri Institute mencatat, terjadi kenaikan belanja hampir di seluruh wilayah Tanah Air sejak akhir kuartal I-2021 hingga awal kuartal II-2021. Perbaikan belanja ini terjadi pada semua komponen utama belanja masyarakat, pada semua kelompok penghasilan masyarakat. (Investor Daily)

6. ADB Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi RI 2021

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2021 kembali dipangkas. Menyusul langkah Bank Indonesia (BI) memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 dari 4,8% - 5,8% jadi 4,3% - 5,3%, Asian Development Bank (ADB) memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia 2021 mencapai 4,5% dari prediksi awal 5,3% lantaran pandemi corona secara global belum ada tanda berakhir. Tahun depan, pertumbuhan ekonomi diproyeksi naik mendekati 5%. (Kontan)

7. Kuartal I Rasio Utang Capai 41,6% terhadap PDB

Rasio utang pemerintah terhadap produk domestik bruto (PDB) terus membengkak. Kementerian Keuangan (Kemkeu) mencatat hingga kuartal I-2021, rasio utang pemerintah terhadap PDB mencapai 41,64%. Angka rasio utang ini masih ada di kisaran target pemerintah, yakni di 41% hingga 43% terhadap PDB. Adapun secara nominal, posisi utang pemerintah hingga akhir Maret 2021 mencapai Rp 6.445,07 triliun. (Kontan)

Global

1. Suplai Vaksin dan Penanganan Pandemi Bayangi Pemulihan Ekonomi Asia

Bank Pembangunan Asia (ADB) menaikkan perkiraan pertumbuhan ekonomi atas negara-negara berkembang di Asia tahun ini dari 6,8% menjadi 7,3% dari kontraksi sebesar 0,2% tahun lalu karena peluncuran vaksinasi Covid-19 dan kekuatan permintaan ekspor global. Namun, suplai vaksin dan penanganan pandemi Covid-19 dengan berkaca pada pengalaman India yang kewalahan menghadapi gelombang baru penyakit itu bisa mengancam potensi pemulihan ekonomi Asia. (Kompas)

2. Awal yang Indah bagi Biden

Presiden AS Joe Biden menyelesaikan 100 hari masa jabatannya pada Jumat, 30 April 2021. Publik menilai positif dan memuaskan terhadap kinerja pemerintahan Biden, khususnya soal penanganan Covid-19 maupun perbaikan ekonomi dimana jumlah pengangguran turun seiring disahkannya pengucuran stimulus sebesar US\$1,9 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Pertengahan 2022, Inflasi AS Diperkirakan Sudah Menguat

Laju inflasi Amerika Serikat (AS) diperkirakan menyentuh angka 3% atau 4% pada pertengahan 2022. Spekulasi mengenai laju inflasi ini masih akan terus berpengaruh ke pasar finansial. Namun, kalangan ahli strategi percaya bahwa para investor meremehkan prospek kenaikan harga-harga konsumen. (Investor Daily)

4. Wall Street Terkoreksi, Fed Pertahankan Suku Bunga

Tiga indeks utama saham di bursa Wall Street ditutup terkoreksi mengakhiri sesi perdagangan Rabu (Kamis pagi WIB). Pasar merespons Federal Reserve (the Fed) yang tetap mempertahankan suku bunga dan mengisyaratkan kebijakan moneter longgar meskipun ekonomi menguat dan inflasi naik. (Investor Daily)

5. Tsunami Covid-19 di India Berpotensi Menyebar ke Negara Lain

Tsunami Covid-19 di India bisa menjadi bencana global. Lonjakan kasus positif Covid-19 di India bisa juga terjadi di negara lain. Sebelum Covid-19 di India mengganas, para ahli telah memperingatkan bahwa negara itu bisa menjadi ancaman yang semakin besar bagi perang global melawan virus corona. Dan sekarang ketakutan itu telah terwujud. (Kontan)

Industry

1. Ekspor Sawit Andalkan Momentum "Supercycle"

Harga komoditas minyak kelapa sawit mentah atau CPO di pasar global akan stabil tinggi karena berada dalam siklus super. Pemerintah dan pelaku industri memanfaatkan tren harga tersebut untuk mengoptimalkan ekspor dan investasi. Sebelumnya, harga CPO diperkirakan akan turun pada Juli tahun ini. Namun, kemungkinan besar posisi harga tersebut akan tetap selama dua tahun karena adanya "supercycle" komoditas. (Kompas)

2. Laba BPD Tumbuh Perkasa

Kemampuan bank pembangunan daerah mendulang laba masih terlihat perkasa hingga kuartal pertama tahun ini kendati situasi ekonomi masih lambat akibat pandemi. (Bisnis Indonesia)

3. Reputasi Jadi Taruhan IFG

Perkembangan bisnis perusahaan-perusahaan asuransi pelat merah di bawah holding BUMN asuransi yakni Indonesia Financial Group (IFG) diyakini bakal menopang pertumbuhan industri dan membantu penanganan risiko reputasi. Selain potensi pasar, IFG Life juga memiliki permodalan yang kuat berkat injeksi modal senilai Rp26,7 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. Industri Ban Siap Buka Pasar

Industri ban dalam negeri siap menyambut era kendaraan listrik yang diyakini dapat membuka pasar baru bagi para produsen ban. Industri ban menyebut akan siap memenuhi kebutuhan mobil listrik yang membutuhkan spesifikasi tertentu. (Bisnis Indonesia)

5. Merawat Asa Lonjakan Produksi

Konsumsi bahan bakar nasional yang diproyeksikan terus meningkat membuat target produksi minyak 1 juta barel per hari dan gas 12.000 MMscfd pada 2030 menjadi krusial di tengah upaya Indonesia membangun kemandirian energi. (Bisnis Indonesia)

6. Reli Tembaga Berlanjut

Tren laju penguatan harga komoditas tembaga masih berlanjut. Secara year to date (ytd), harga komoditas telah menguat sebesar 26,91% di LME. Penguatan ini juga diikuti komoditas logam lainnya seperti aluminium dan bijih besi. (Bisnis Indonesia)

7. Tren Restrukturisasi Kredit Covid-19 Mulai Turun Tapi Ada Potensi Tambahan NPL

Tren restrukturisasi utang dalam program restrukturisasi Covid-19 mulai terlihat menurun. Namun perbankan tetap memiliki risiko penambahan rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) dari sebagian outstanding kredit dalam program restrukturisasi yang diperkirakan bakal sulit pulih. (Kontan)

8. Aliran Investasi Modal Ventura Sudah Tembus Rp 15 Triliun

Meskipun efek dampak pandemi Covid-19 belum sirna, pemodal ventura masih gencar menanamkan duit di start up. Penyertaan modal ventura sudah mencapai Rp 15 triliun per Februari 2021 atau tumbuh 14,6% dibandingkan dengan catatan pada awal tahun. Kontribusi terbesar masih berasal pembiayaan usaha produktif yang mencapai Rp 10 triliun. Tentu saja masih ada potensi penambahan penyertaan modal ventura sampai akhir tahun nanti. (Kontan)

9. Kinerja Bank Besar Membaik Secara Kuartalan

Sejumlah perbankan telah merilis laporan keuangan periode Januari-Maret 2021. Hasilnya, kinerja bank-bank besar semakin menunjukkan perbaikan. Meski masih turun secara tahunan, secara kuartalan kinerja laba bersih dan pendapatan perbankan mulai meningkat. Ini menegaskan kinerja perekonomian berangsur membaik. (Kontan)

Market

1. Periode Bertabur Dividen

Kabar baik menjelang Lebaran. Sejumlah emiten siap mengucurkan peminis bagi investor dengan membayarkan dividen. Adapun, investor disarankan tetap berorientasi jangka panjang dengan memburu saham emiten yang rutin membagikan dividen. (Bisnis Indonesia)

2. Rencana IPO Jalan Terus

Di tengah kondisi pasar yang masih fluktuatif, aktivitas IPO pada kuartal II/2021 ini pun masih terbilang ramai. Rencana IPO sejumlah emiten tetap jalan dan telah mengumumkan proses penawaran umumnya bahkan hingga tanggal pencatatan di BEI. (Bisnis Indonesia)

3. Partisipasi Perempuan Meningkat di Pasar Keuangan Digital

Partisipasi perempuan di pasar keuangan terus mengalami peningkatan, khususnya melalui pembelian Surat Berharga Negara (SBN). Pendidikan menjadi salah satu kunci peningkatan literasi, dan pemanfaatan teknologi membuat perempuan menjadi tangguh di era digital. (Investor Daily)

4. Risiko Gagal Bayar Utang di Indonesia Mulai Melandai

Risiko gagal bayar utang di Indonesia yang tercermin dalam credit default swap (CDS) mulai menurun. Kemarin (28/4), CDS tenor lima tahun berada di 78,66. Level ini lebih rendah dari posisi akhir Maret 2021 yang ada di 88,54. CDS tenor 10 tahun juga turun di level 142,07 pada Selasa (27/4). Angka ini lebih rendah dari akhir Maret 2021 di 153,89. (Kontan)

Corporate

1. Bank Danamon Mampu Jaga Kinerja

Penyaluran kredit PT Bank Danamon Indonesia Tbk. sepanjang kuartal I/2021 menunjukkan pertumbuhan. Segmen korporasi, komersial, dan kredit kepada institusi keuangan masih melaju. Bank Danamon membukukan laba bersih Rp 522 miliar di triwulan I/2021 dan optimistis kinerja perseroan akan membaik seiring tren pemulihan ekonomi nasional di tahun 2021. (Bisnis Indonesia/Kompas)

2. Laba HMSP Tergerus

Emiten produsen rokok, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. mencatatkan penurunan pendapatan dan laba bersih pada kuartal I/2021 sejalan dengan volume penjualan yang tergerus dan kenaikan tarif cukai tembakau. (Bisnis Indonesia)

3. Bagi Dividen Rp110/Saham, SRTG Bidik Sektor Konsumsi

PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. terus berupaya melakukan diversifikasi portofolio investasinya dengan fokus terhadap dua bidang pada tahun ini, yaitu konsumen dan teknologi. SRTG disetujui pembagian dividen sebesar Rp 298,43 miliar atau Rp 110 per saham dan melakukan pemecahan nilai saham (stock split) dengan rasio 1:5. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

4. Kimia Farma Bagi Dividen 40%, Perluas Pasar Ekspor

PT Kimia Farma Tbk (KAEF) akhirnya mulai kembali membagikan dividen sebesar 40% atau Rp 7,05 miliar untuk tahun buku 2020. Dengan jumlah saham yang beredar sebanyak 5.554.000.000, maka setiap pemegang saham berhak menerima dividen Rp 1,27 per lembar saham. PT Kimia Farma Tbk (KAEF) mengejar pendapatan senilai Rp 11,27 triliun pada tahun ini. Salah satu strateginya yakni melebarkan pangsa pasar luar negeri dengan tujuan Afrika dan Asia Tengah. (Investor Daily/Kontan)

5. Laba Sari Roti Kuartal I Anjlok 27,15%

Kinerja PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sepanjang kuartal I-2021 masih lesu. Produsen roti merek Sari Roti ini mencetak penurunan laba bersih sebesar 27,15% secara tahunan (year on year/yoy) menjadi Rp 56,71 miliar. Ini sejalan dengan merosotnya pendapatan ROTI sebesar 13,78% yoy menjadi Rp 787,01 miliar. (Kontan)